

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kegunaan metode kualitatif dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam, dan sebuah data yang memiliki makna. Menurut (Sugiyono, 2014) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulann dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah studi kasus merupakan strategi penelitian yang mana didalamnya penulis menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Studi kasus adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi suatu kasus dalam jangka waktu tertentu melalui pengumpulan data secara mendalam dan terperinci dari berbagai sumber informasi terpercaya kebenarannya Rahardjo (2017).

Penelitian studi kasus bersifat eksploratif. Objek kajian bersifat sangat khusus yang digunakan bahan pertimbangan utama peneliti untuk mengelaborasi dengan cara mengeksplorasi secara mendalam. Kasus yang

dipahami peneliti tidak dari luarnya saja tetapi juga dari dalam sebagai entitas yang utuh dan detail. Pendekatan studi kasus ini berguna untuk menggali sesuatu yang tidak tampak tersebut menjadi pengetahuan yang tampak.

Pendekatan studi kasus tidak bermaksud untuk mengambil kesimpulan secara umum atau mendapatkan generalisasi. Pada penelitian ini, terdapat beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, antara lain

1. Peneliti ingin mengetahui strategi pemasaran pelaku usaha *online* dibidang *fashion* menggunakan sosial media TikTok. Penelitian kualitatif dapat menjelaskan yang lebih mendalam dari para informan dan juga akan mengutarakan penjelasan yang berkaitan dengan penelitian yang mulanya peneliti tidak terpikirkan
2. Peneliti hendak berperan langsung dan melakukan observasi mendetail penggunaan sosial media TikTok pada pelaku usaha *online* dibidang *fashion* sehingga peneliti memperoleh gambaran langsung apabila ikut serta dan berhubungan langsung dengan subjeknya.

Peneliti melakukan modifikasi model dari desain sederhana dengan model desain sederhana dengan triangulasi teori/ simple research design with triangulasi theory (Rofiah & Bungin, 2020) Ada 7 langkah langkah utama yaitu :

1. *Sosial context and research question*
2. *Literature review*

3. *Research method and data collection*

4. *Data analysis*

5. *Draft Reporting*

6. *Triangulasi Theory*

7. *Reporting & Findings*

Berikut penjelasan langkah-langkah tersebut :

1. Memilih konteks social dan membangun pertanyaan penelitian.
2. Melakukan review literature, yang mana pertanyaan penelitian sekitar konteks sosial, dijawab berdasarkan literature yang dieksplor.
3. Review literature diteruskan dengan mengeksplor metode penelitian yang akan digunakan sekaligus juga menggunakan metode penelitian untuk mengoleksi data di lapangan.
4. Peneliti melakukan analisis data di lapangan dan menggunakan teori sebagai pena analisis data.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan melalui media *online Video Call Whatsapp* pada tanggal 17 Juni 2021 dan 4 Juli 2021

3.3. Sumber Data

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Sedangkan *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Misalnya, orang yang dianggap paling mengerti mengenai apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa jadi akan mempermudah peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Besar sampel dapat ditentukan dengan mempertimbangkan informasi. Jumlah sampel bisa bertambah tergantung pada kebutuhan dan pemahaman konseptual yang berkembang di lapangan. Data yang diambil akan dihentikan apabila dari informan baru tidak menambahkan data. Terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi informan atau sumber data sebagai sampel pada penelitian ini

1. Memiliki usaha dibidang *fashion* yang meggunakan aplikasi sosial media TikTok
2. Minimal pernah masuk *FYP (For Your Page/beranda)* minimal 4x
3. Memiliki followers TikTok minimal 500 *followers*

3.4 Informan dan Kehadiran Peneliti

Daffahijab merupakan *onlineshop* yang berdiri sejak 2015, nama pendirinya yaitu Anggun Dafilla, S.Pd dengan suaminya Faisal Prampudinantaka, S.Kom. Lokasi kantor produksi Daffahijab berada di Dusun Mentaraman rt 38 rw 09 Desa Jatigui Kec Sumberpucung, Kab Malang. Daffahijab awalnya menyediakan produk hijab pashiman instan. Seiring berjalannya waktu sang pemilik mempunyai inovasi membuat produk-produk jilbab instan. Daffahijab merupakan usaha yang 100% dijalankan secara *online* menggunakan sosial media dan *marketplace*. Daffahijab menggunakan sosial media Instagram dan Tiktok untuk melakukan promosi, menggunakan *Marketpace* Shopee untuk jual beli. Akun Instagramnya bernama @Daffahijab memiliki 404rb *followers*, dan memiliki akun Tiktok dengan nama @daffahijab_officially memiliki 135.4K pengikut dan 1.5M *likes*, terhitung sejak hari ini tanggal 4 Agustus 2021. Konten yang dibuat Daffahijab terhitung lebih dari 10x FYP, memiliki *views* yang tidak sedikit, memiliki konten yang sesuai dengan apa yang sedang trend dan sesuai dengan target marketnya.

Pada awal bulan Mei dan Juni 2021, dilakukan observasi sebagai alat uji coba yang digunakan peneliti untuk mendalami akun Tiktok @daffahijab_officially t oleh peneliti, lalu pada akhir Juni dan awal Juli peneliti melakukan wawancara (*in-depth interview*) terhadap informan. Informan *indepth interview* masing-masing memiliki status, tingkat pendapatan, jenjang pendidikan, umur dan kepribadian yang bermacam-macam. Profil informan dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Table 3.4 Profil Informan

No	Nama	Jenis kelamin	Umur	Jenjang pendidikan	Pekerjaan
1	Anggun Dafilla, S.Pd	Perempuan	29 th	S1	Owner Daffahijab
2	Rering Nalindra S.AP	Perempuan	25 th	S1	SPV Kreator Daffahijab

Sumber: In-depth interview (2021)

Hasil wawancara yang peneliti dapat dari beberapa informan diatas cukup bervariasi, ada juga informasi yang sedikit serupa. Peneliti melakukan in-depth interview untuk menggali informasi lebih banyak tersebut selama beberapa waktu dengan merekam menggunakan handphone. Berikut ini rincian *in-depth interview* yang peneliti lakukan pada bulan Juni dan Juli 2021.

Table 3.4 Rincian Pelaksanaan *In-Depth Interview*

No	Nama	Media	Durasi Interview
1	Anggun Dafilla, S.Pd	<i>VideoCall Whatsapp</i>	55 Menit
2	Rering Nalindra S.AP	<i>VideoCall Whatsapp</i>	1 jam 9 menit

Sumber: In-depth interview (2019)

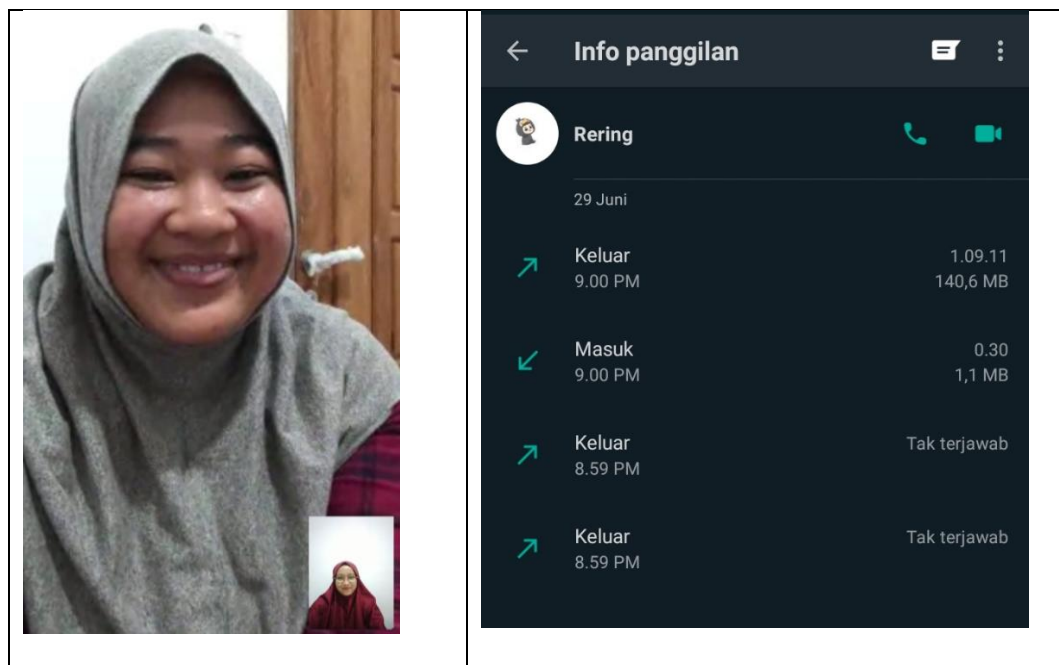
Berikut adalah bukti berupa foto *ScreenCapture VideoCall Whatsapp*

Gambar 3.3 Informan Anggun saat *VideoCall Whatsapp*



Sumber: Dokumentasi Informan Anggun 2021

Gambar 3.3 Informan Rering saat VideoCall Whatsapp



Sumber: Dokumentasi Informan Rering 2021

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang akurat dalam penelitian ini terdapat tiga cara yang digunakan peneliti yaitu, sebagai berikut

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan individu maupun kelompok berupa pengamatan pada individu yang diteliti tanpa menggunakan pertanyaan atau komunikasi langsung. Guna peneliti melakukan pengamatan ini agar mendapat gambar yang jelas tentang kenyataan dan kondisi yang sesungguhnya, kemudian hasil pengamatan tersebut dicatat.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog atau komunikasi antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi atau data. Menurut (Sugiyono, 2014) ada tujuh langkah wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu: 1) menetapkan secara akurat para informan yang akan diwawancara, 2) menyusun materi pertanyaan yang akan dijadikan bahan wawancara, 3) membuka atau menemukan jalan cerita wawancara, 4) melangsungkan plot atau jalan cerita wawancara, 5) mengkonfirmasi ulang kesimpulan-kesimpulan hasil wawancara dan mengakhirinya, 6) mencatatkan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan 7) mengenali dengan baik dan teliti tindak lanjut hasil wawancara yang sudah disusun. Jadi peneliti dalam wawancara dapat mengetahui sesuatu yang lebih jelas mengenai

partisipan dalam menafsirkan kondisi dan fenomena yang terjadi, hal itu tidak bisa didapatkan melalui pengamatan.

c. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2014) dokumentasi bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Teknik pengumpulan data dokumentasi diperoleh berdasarkan pencarian data yang berwujud catatan wawancara, cetakan, jurnal, foto, dan buku-buku.

Untuk memaparkan setiap data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi peneliti juga memakai literatur yang ada. Berikut ini alat yang digunakan sebagai pendukung penelitian:

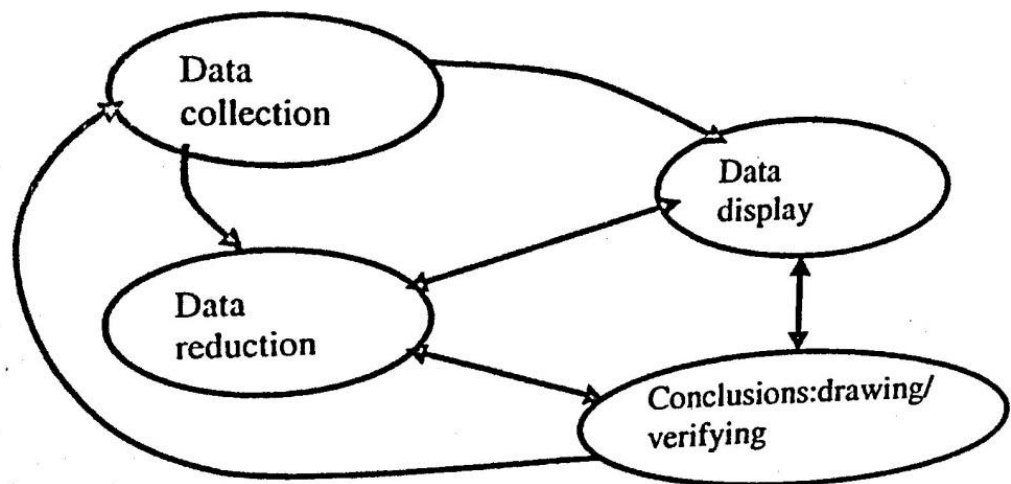
1. *Handphone*: berfungsi sebagai pengambil dokumen seperti percakapan dan foto pada saat wawancara berlangsung.
2. *Note* kecil (buku catatan kecil): berfungsi untuk menulis poin penting yang akan dijadikan pertanyaan sekaligus mempermudah menulis jawaban dari narasumber.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisa data pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif akan dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan peneliti. Ketika menganalisa data semasa di lapangan, data dikumpulkan langsung dan pengumpulan data tuntas pada waktu yang ditentukan. Saat berlangsungnya wawancara, peneliti akan menganalisa data terhadap jawaban dari narasumber, dan jika jawaban dari pertanyaan yang diajukan kurang tepat dan benar, maka

narasumber akan diberi pertanyaan sampai mendapat data yang sesuai atau kredibel.

Analisis datanya dilakukan secara interaktif dan berjalan secara terus menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah jenuh Sugiyono, (2014) dalam (Rizkiageng, 2020). Berikut ini analisis datanya: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing/verification*. Tahapan analisis datanya dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.6 : Tahapan Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman.

Sumber : (Sugiyono, 2014).

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Proses mengumpulkan dan memastikan informasi pada subjek yang dilakukan uji coba dengan cara yang sistematis.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Macam data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka perlu diteliti secara detail. Reduksi data merupakan rangkuman data, memilih hal inti, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema beserta gambarannya,

dan hal yang tidak diperlukan dibuang. Peneliti akan mendapat gambaran yang jelas setelah mereduksi data, dan mengumpulkan data selanjutnya lebih mudah. Peneliti saat mereduksi data akan terfokus dan tujuan penelitian akan memandunya.

3. Penyajian data (data display)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk penjelasan secara singkat, *flowchart*, bagan-bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya. Agar peneliti mudah memahami strukturnya maka terlebih dahulu data yang disajikan digolongkan dan disusun. Sifat fenomena yang kompleks dan dinamis, menjadikan penyajian data tidak mudah dilakukan. Pengujian data masih dilakukan peneliti, apakah masih hipotetik tersebut berkembang atau tidak.

4. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga yaitu menyimpulkan dan memverifikasi. Sifat kesimpulan pertama yang dipaparkan masih sementara, dapat berubah jika bukti yang mendukung dan kuat pada langkah pengumpulan data berikutnya tidak ditemukan. Jika pemaparan kesimpulan pertama terdukung dengan bukti yang konsisten dan valid saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka pemaparan kesimpulan dapat disebut kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kemungkinan rumusan masalah dapat dijawab dengan kesimpulan pada penelitian kualitatif, tetapi kemungkinan tidak bisa terjawab juga, karena seperti yang dijelaskan bahwa masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan setelah peneliti di lapangan rumusan masalah akan berkembang. Harapan pada

kesimpulan yaitu penemuan yang dulunya belum ada atau bisa disebut penemuan baru.

3.7 Triangulasi

Pengujian keabsahan data ini triangulasinya dapat disebut sebagai pengecekan data dari semua sumber dengan bermacam cara dan waktu. (Rizkiageng, 2020) menerangkan bahwa terdapat empat model yang berbeda pada triangulasi, sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, pemakaian sumber data dalam studi bermacam-macam.
2. Triangulasi investigator/peneliti, pemakaian beberapa peneliti atau evaluator yang bervariasi.
3. Triangulasi teori, pemakaian perspektif-perspektif ganda untuk mengklarifikasi seperangkat data tunggal.
4. Triangulasi metodologis, pemakaian cara-cara ganda untuk menstudi masalah atau program studi.

Model triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber. Pada triangulasi sumber, data yang didapat dilihat ulang pada sumber yang sama dalam kurun waktu yang tidak sama, atau dilihat lagi dengan memakai sumber yang berbeda (Rizkiageng, 2020). Pertama, misalnya jika peneliti menggabungkan data dengan mewawancarai narasumber A, maka pada waktu yang berbeda data tersebut akan ditanyakan ulang, misalnya satu atau dua minggu kemudian. Kedua, data yang didapatkan dari A nantinya akan diteliti kembali dengan mewawancarai informan B atau C.